

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pelaksanaan asuhan keperawatan pada Ny.S dengan hematemesis melena di ruang Elisabeth 2.2 Rumah Sakit Santa Elisabeth Ganjuran dilakukan secara sistematis dan menyeluruh berdasarkan diagnosa, rencana, dan implentasi yang sudah ditetapkan serta memehuhi dari tujuan umum dan tujuan khusus yang ditetapkan. Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu guna memberikan asuhan keperawatan pada pasien Ny. S sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.

Asuhan keperawatan yang diberikan kepada Ny. S dengan diagnosa hematemesis melena telah dilaksanakan secara menyeluruh melalui proses keperawatan yang sistematis, meliputi pengkajian, penetapan diagnosa, perencanaan, pelaksanaan intervensi, dan evaluasi. Hasil dari asuhan ini menunjukkan bahwa kebutuhan dasar pasien mulai terpenuhi, gejala seperti mual, muntah darah, dan kelemahan menurun, serta tanda-tanda vital menunjukkan perbaikan. Pasien juga menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap kondisi kesehatannya dan mampu berpartisipasi dalam perawatan.

Dengan demikian, tujuan jangka pendek dan jangka panjang dalam rencana keperawatan tercapai, yang ditandai dengan stabilisasi kondisi hemodinamik, penurunan perdarahan gastrointestinal, dan peningkatan kenyamanan serta status nutrisi pasien. Hal ini mencerminkan bahwa asuhan keperawatan telah terlaksana secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan individu pasien.

5.2 Saran

5.2.1 Rumah Sakit Santa Elisabeth Ganjuran

Untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan pada pasien dengan hematemesis melena, rumah sakit disarankan untuk terus mengembangkan kompetensi perawat melalui pelatihan rutin mengenai penatalaksanaan kegawatdaruratan gastrointestinal. Selain itu, rumah sakit perlu memastikan ketersediaan alat medis yang memadai, seperti nasogastric tube (NGT), alat

monitor hemodinamik, serta obat-obatan emergensi guna menunjang tindakan cepat dan tepat. Penerapan standar operasional prosedur (SOP) yang konsisten sangat penting untuk menjamin mutu pelayanan. Rumah sakit juga perlu mendorong koordinasi yang baik antar tim multidisiplin, termasuk dokter, perawat, ahli gizi, dan farmasi klinik, agar pelayanan yang diberikan lebih menyeluruh dan terfokus pada kebutuhan pasien. Selain itu, monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan secara berkala perlu dilakukan untuk mengetahui efektivitas tindakan yang diberikan. Tidak kalah penting, rumah sakit juga diharapkan meningkatkan edukasi kepada pasien dan keluarga mengenai penyebab, tanda bahaya, serta pencegahan kekambuhan hematemesis melena, guna mendukung keberhasilan perawatan secara berkelanjutan.

5.2.2 Bagi perawat

Perawat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam menangani pasien dengan hematemesis melena, terutama dalam hal pengkajian dini, pemantauan tanda vital secara ketat, dan pelaksanaan intervensi yang tepat sesuai prioritas. Perawat juga perlu memahami pentingnya deteksi dini tanda-tanda syok hipovolemik dan segera melakukan tindakan yang sesuai untuk mencegah komplikasi lebih lanjut. Dokumentasi yang akurat dan lengkap juga menjadi aspek penting agar kontinuitas asuhan keperawatan dapat terjaga dengan baik. Selain itu, perawat diharapkan mampu memberikan edukasi yang jelas dan komunikatif kepada pasien dan keluarganya mengenai kondisi yang dialami, termasuk cara pencegahan kekambuhan dan pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan serta diet yang dianjurkan. Tidak kalah penting, perawat juga harus mampu bekerja sama secara efektif dalam tim multidisiplin untuk menjamin pelayanan yang holistik dan berpusat pada pasien.

5.2.3 Bagi Mahasiswa

Mahasiswa keperawatan diharapkan untuk terus meningkatkan pemahaman teoritis dan keterampilan praktik terkait penatalaksanaan pasien dengan hematemesis melena. Selama praktik klinik, mahasiswa perlu aktif dalam pengkajian kondisi pasien, memahami prioritas intervensi, serta belajar menerapkan proses keperawatan secara sistematis dan tepat. Penting bagi mahasiswa untuk tidak hanya mengikuti arahan preceptor, tetapi juga proaktif mencari referensi ilmiah terbaru guna memperdalam pemahaman mereka. Selain itu, mahasiswa juga harus mengembangkan kemampuan komunikasi yang baik, baik dengan pasien, keluarga, maupun tim kesehatan, serta menjaga sikap profesional dan empati dalam memberikan pelayanan. Melalui sikap kritis, tanggung jawab, dan semangat belajar yang tinggi, mahasiswa diharapkan dapat menjadi tenaga keperawatan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di dunia klinis.